

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di masa sekarang perkembangan bisnis yang semakin berkembang begitu pesat yang mampu memunculkan dampak yang cukup besar bagi perusahaan dalam persaingan industri yang semakin meningkat salah satunya persaingan pada perusahaan dibidang manufaktur. Perusahaan ialah tempat terjadinya kegiatan operasional yang dilakukan oleh para pekerja untuk menggapai tujuan dari perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur kegiatan operasional biasanya melangsungkan suatu kegiatan yang berkaitan dengan membuat barang atau menciptakan suatu produk baru yang awalnya dari bahan baku kemudian diolah menjadi produk sehingga siap pakai.

Kompetisi dalam kawasan perusahaan yaitu saingan antar perusahaan yang kebanyakan memiliki perusahaan yang bergerak dibidang yang persis serta membuat produk yang serupa. Persaingan bisnis yaitu hal yang wajar terjadi dalam sekelompok perusahaan dengan perusahaan lainnya, karena ramainya perusahaan baru dan menumpuknya permintaan pasar yang menyebabkan melambungnya daya saing antar perusahaan.

Persaingan bisnis sesama perusahaan, salah satu persaingan perusahaan yaitu bersaing untuk menemukan sebanyak mungkin konsumen agar penjualan produk semakin tinggi, dengan penjualan yang tinggi pastinya perusahaan meraih laba yang lebih besar, hal ini yang mejadi salah satu tujuan dalam mendirikan perusahaan yaitu memperoleh laba.

Untuk melayani persaingan yang tinggi jelas perusahaan harus manarik keputusan yang tepat dan juga harus mengantongi strategi yang baik dalam menyambut ketatnya persaingan agar perusahaan tetap dapat bertahan dan berkembang, sekalipun ramainya pesaing disekelilingnya.

Usaha yang harus dilakukan perusahaan dalam bersaing agar dapat bertahan walaupun kondisi daya saing cukup tinggi, dengan menjalankan beragam cara yang harus dilakukan contohnya seperti perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan, jasa pelayanan, kualitas produk yang dibuat, memasang harga produk yang murah supaya dengan mudah pelanggan dapat membelinya, dan meningkatkan promosi produk yang lebih meluas lagi supaya produk yang dijual lebih dikenal dalam lingkungan masyarakat.

Perusahaan harus mampu mengerti serta dapat mengukur kinerja perusahaan dengan melihat laporan keuangan. Laporan keuangan yaitu laporan yang sangat berguna yang dibuat oleh pihak perusahaan yang digunakan untuk memahami perihal posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Karena laporan keuangan ialah hasil dari berbagai kegiatan operasi pada perusahaan yang dibuat oleh perusahaan untuk memahami apakah perusahaan mengalami keuntungan ataupun kerugian dan apakah operasional perusahaan sudah berjalan dengan baik atau masih harus ditingkatkan lagi kinerja perusahaan upaya memperoleh laba (Hanafi & Halim, 2018).

Setelah laporan keuangan disusun sempurna, perusahaan harus lakukan analisa lagi yaitu menganalisis laporan keuangan perusahaan berfungsi untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yaitu suatu pencapaian

yang diraih oleh perusahaan, sehingga pencapaian tersebut dapat jadi tolak ukur dalam menilai kinerja dan kesanggupan perusahaan untuk menerapkan aktivitas operasi dalam perusahaan (Yanti & Tipa, 2020).

Analisis laporan keuangan suatu tindakan analisis keuangan bersumber dari hasil dari laporan keuangan yang difungsikan sebagai sumber informasi untuk menganalisa keuangan. Melakukan analisis laporan keuangan bertujuan untuk memahami situasi keuangan dalam keadaan baik atau kurang baik pada periode tertentu (Hanafi & Halim, 2018). umumnya menganalisa laporan keuangan menggunakan analisis rasio keuangan.

Rasio yang biasa dipakai dalam menganalisa yaitu rasio likuiditas ini berperan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi tunggakan jangka pendeknya, rasio profitabilitas ini digunakan untuk menilai keahlian perusahaan memperoleh laba, rasio aktivitas ini untuk memantau efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset dan rasio solvabilitas ini digunakan untuk menilai kemahiran perusahaan dalam melunasi kewajiban panjangnya (Hanafi & Halim, 2018).

Pada penelitian ini peneliti hanya memakai rasio Profitabilitas dan Likuiditas dalam menilai kinerja perusahaan manufaktur. Dari rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan meraih laba dari penjualan dan *Return On Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan memperoleh laba dari asset yang dimiliki. Sedangkan dari likuiditas yaitu *Curret Ratio* digunakan untuk mengukur kesanggupan perusahaan melunasi hutang jangka pendek. Beberapa contoh perhitungan rasio keuangan di perusahaan

manufaktur makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019, berikut perhitungannya.

Tabel 1.1 Perhitungan *Net Profit Margin*

No	Perusahaan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Akasha Wira Internasional Tbk	6.30	4.70	6.58	10.97	20.17
2	Indofood Sukses Makmur Tbk	7.90	7.26	6.76	7.71	10.71
3	Nipon Indosari Corpindo Tbk	11.09	5.43	4.60	7.09	5.25
4	Sekar Laut Tbk	2.48	2.51	3.06	3.51	3.39
5	Tunas Baru Lampung Tbk	9.53	10.91	8.87	7.75	6.27

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah)

Pada tabel diatas *Net Profit Margin* (NPM) tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 untuk perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk perusahaan Akasha Wira Internasional Tbk tahun 2017 jika dilihat mengalami penurunan dari tahun 2016 menjadi 4,70% kemudian untuk tahun berikutnya dari 2018 sampai 2019 selalu mengalami kenaikan untuk tahun 2018 menjadi 6,58%, tahun 2019 menjadi 10,97% dan 2020 menjadi 20,17%. Untuk perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2017 jika dilihat mengalami penurunan dari tahun 2016 menjadi 7,90% kemudian untuk tahun berikutnya dari 2018 sampai 2019 selalu mengalami kenaikan untuk tahun 2018 menjadi 6,76%, tahun 2019 sebesar 7,71% dan 2020 sebesar 10,17%. Perusahaan Nipon Indosari Corpindo Tbk tahun 2017 & tahun 2018 jika dilihat mengalami penurunan dari tahun 2016 untuk tahun 2017 menjadi 5,43% tahun 2018 menjadi 4,60% kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 7,09% dan tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun 2019 menjadi 5,25%. Perusahaan Sekar Laut Tbk selalu mengalami kenaikan hingga pada tahun 2019 dari 3 tahun

sebelumnya tahun 2017 menjadi 2,51% tahun 2018 menjadi 3,06% dan 2019 menjadi 3,51% kemudian mengalami penurunan di tahun 2020 dari tahun sebelumnya menjadi 3,39%. Kemudian untuk perusahaan Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2017 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 10,91% kemudian dari tahun 2018-2020 selalu mengalami penurunan tahun 2018 menjadi 8,87% tahun 2019 7,75% dan tahun 2020 menjadi 6,27. Yang menyebabkan *Net Profit Margin* perusahaan tersebut mengalami kondisi kurang stabil yaitu tingkat penjualannya yang naik turun.

Tabel 1.2 Perhitungan *Return On Asset*

No	Perusahaan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Akasha Wira Internasional Tbk	7.23	4.55	6.01	10.20	14.16
2	Indofood Sukses Makmur Tbk	6.41	5.77	5.14	6.14	5.36
3	Nipon Indosari Corpindo Tbk	9.58	2.97	2.89	5.05	3.79
4	Sekar Laut Tbk	3.63	3.61	4.28	5.68	5.49
5	Tunas Baru Lampung Tbk	4.92	6.82	4.68	3.81	3.50

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah)

Pada tabel diatas *Return On Asset* (ROA) tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 untuk perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk perusahaan Akasha Wira Internasional Tbk tahun 2017 jika dilihat mengalami penurunan dari tahun 2016 menjadi 4,55%, pada tahun 2018-2020 selalu mengalami kenaikan untuk tahun 2018 menjadi 6,01%, tahun 2019 menjadi 10,20%, dan tahun 2020 menjadi 14,16%. Untuk perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan untuk tahun 2017 dan 2018 dijika dibandingkan dengan tahun 2016 menjadi 5,77% untuk tahun 2017, tahun 2018 menjadi 5,14% kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi

6,14% dan mengalami penurunan ditahun 2020 menjadi 5,36%. Pada perusahaan Nipon Indosari Corpindo Tbk dari tahun 2016-2020 selalu mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2016 untuk tahun 2017 menjadi 2,97%, tahun 2018 menjadi 2,89%, tahun menjadi 2019 menjadi 5,05% walaupun mengalami kenaikan jika dibandingkan dari tahun sebelumnya, untuk tahun 2020 menjadi 3,79%. Untuk perusahaan Sekar Laut Tbk untuk tahun 2017 mengalami sedikit penurunan jika dilihat dari tahun 2016 menjadi 3,61%, kemudian untuk tahun 2017-2019 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2017 untuk tahun 2018 menjadi 4,28%, tahun 2019 menjadi 5,68% dan tahun 2019 mengalami sedikit penurunan menjadi 5,49% dari tahun sebelumnya. Dan untuk perusahaan Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2017 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 6,82%, untuk tahun 2018-2020 selalu mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 4,68% untuk tahun 2018, tahun 2019 menjadi 3,81% dan tahun 2020 menjadi 3,50%. Yang menyebabkan *Retur On Asset* berbagai perusahaan diatas kurang stabil salah satunya dari pendapatan yang diperoleh perusahaan tersebut serta total aktiva yang dimiliki.

Tabel 1.3 Perhitungan *Current Ratio*

No	Perusahaan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Akasha Wira Internasional Tbk	163.51	120.15	138.77	200.42	297.04
2	Indofood Sukses Makmur Tbk	150.81	152.27	106.63	127.21	137.33
3	Nipon Indosari Corpindo Tbk	296.23	225.86	357.12	169.33	383.03
4	Sekar Laut Tbk	131.53	126.31	122.44	129.01	153.67
5	Tunas Baru Lampung Tbk	110.36	105.18	187.94	162.68	149.06

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah)

Pada tabel diatas *Current Ratio* (CR) tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 untuk perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk perusahaan Akasha Wira Internasional Tbk tahun 2017 jika dilihat mengalami penurunan dari tahun 2016 menjadi 120,15%, untuk tahun 2018-2020 selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya untuk tahun 2018 menjadi 138,77%, tahun 2019 menjadi 200,42% dan tahun 2020 menjadi 297,04%. Untuk perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2017 jika dilihat mengalami kenaikan sedikit dari tahun 2016 menjadi 152,15%, pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun 2017 menjadi 106,63%, untuk tahun 2019 dan 2020 mengalami kenaikan jika dilihat dari tahun 2018 menjadi 127,21%, untuk 2019 dan tahun 2020 menjadi 137,33%, jika dibandingkan dengan tahun 2016 tetap saja mengalami penurunan. Untuk perusahaan Nipon Indosari Corpindo Tbk jika dilihat mengalami penurunan dari tahun 2016 menjadi 225,86%, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi 357,12%, mengalami penurunan untuk tahun 2019 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya menjadi 169,33% dan mengalami kenaikan ditahun 2020 menjadi 383,03%. Untuk perusahaan sekar laut Tbk tahun 2017 dan 2018 jika dilihat mengalami penurunan dari tahun 2016 menjadi 126,31% untuk tahun 2017, tahun 2018 menjadi 122,44, untuk tahun 2019 mengalami sedikit kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2018 menjadi 129,01% namun tetap mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2016, untuk tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 153,67. Dan untuk perusahaan Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2017 jika dilihat mengalami penurunan dari tahun 2016 menjadi 105,18%, untuk

tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 187,94%, tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun 2018 menjadi 162,68% dan tahun 2020 mengalami penurunan jika dilihat dari tahun 2020 menjadi 149,06%. Yang menyebabkan *Current Ratio* perusahaan diatas kurang stabil salah satunya yaitu dari asset lancar yang dimiliki perusahaan tersebut

Mengenai penjelasan dan perhitungan rasio di beberapa perusahaan diatas dapat disampaikan bahwa persoalannya yaitu tingginya tingkat persaingan antar perusahaan yang membawa dampak bagi hasil penjualan pada perusahaan sehingga mengalami kondisi yang tidak stabil. Dikatakan kondisi kurang stabil karena hasil penjualan pada periode tertentu terkadang mengalami peningkatan maupun penurunan, sehingga dapat berefek terhadap laba yang diperoleh perusahaan dan juga mempengaruhi hasil dari perhitungan rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* dan *Return On Asset*. Tidak sekedar laba perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap perhitungan rasio tetapi jumlah asset lancar yang dimiliki perusahaan, juga dapat mempengaruhi perhitungan rasio likuiditas yaitu *Current ratio*. Hal ini merupakan beberapa hal yang bisa menyebabkan hasil dari rasio keuangan perusahaan menjadi kurang stabil, sehingga dari hasil rasio keuangan dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan dalam kondisi baik atau tidak.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, penulis tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan penelitian yaitu :

1. Tingkat penjualan kurang stabil yaitu mengalami penurunan serta kenaikan pendapatan yang menyebabkan perhitungan rasio keuangan *Net Profit Margin* jadi kurang stabil pada perusahaan.
2. Tingkat pendapatan kurang stabil yaitu mengalami penurunan serta kenaikan yang menyebabkan perhitungan rasio keuangan *Return On Asset* jadi kurang stabil pada perusahaan.
3. Tingkat asset lancar yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap perhitungan rasio *Current Ratio* pada perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Dengan adanya keterbatasan masalah bagi penulis, dari segi biaya maupun keterbatasan waktu, membuat penulis tidak dapat membahas semua masalah, maka dari itu penulis memutuskan untuk mengurangi masalah yang dibahas dalam penelitian, bertujuan agar penelitian ini lebih efektif serta efisien. Penulis membatasi permasalahannya yaitu :

1. Penelitian ini hanya membahas mengenai kinerja keuangan perusahaan manufaktur untuk sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Rasio profitabilitas hanya membahas *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA).
3. Rasio Likuiditas hanya membahas *Current Ratio* (CR).
4. Kinerja Keuangan perusahaan dinilai dari *Total Asset Turnover* (TAT).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka penulis merumuskan permasalahan anatara lain :

1. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan dalam menilai Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?
2. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan dalam menilai Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan dalam menilai Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?
4. Apakah *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan dalam menilai Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?

1.5 Tujuan Masalah

Setiap penulis melakukan penelitian pasti mempunyai tujuan penelitian antara lain yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* (NPM) dapat berpengaruh signifikan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?
2. Untuk mengetahui apakah *Return On Asset* (ROA) dapat berpengaruh signifikan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?

3. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) dapat berpengaruh signifikan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?
4. Untuk mengetahui Apakah *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap melakukan sebuah penelitian, penulis pasti berharap agar penelitiannya dapat bermanfaat bagi pembaca. Manfaat-manfaat penelitian yaitu :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penulis sangat berharap bahwa penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan ilmu dan menambahkan pengetahuan yang lebih lanjut mengenai Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan manufaktur.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan wawasan penulis mengenai rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi Universitas Putera Batam

Dapat bermanfaat dan menjadi referensi bacaan untuk menambah wawasan mengenai rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dalam menilai kinerja keuangan bagi mahasiswa baru.

c. Bagi peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian khususnya untuk penelitian dibidang yang sama yaitu mengenai rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dalam menilai kinerja keuangan bagi mahasiswa baru.